

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dimana penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain, tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Strategi Coping Santriwati Dalam Menghadapi Stres Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darud Da’wah Wal-Irsyad Lil-Banat Parepare”.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Pondok Pesantren Darud Da’wah Wal-Irsyad Lil-Banat Parepare.

Keberadaan kampus Pondok Pesantren Darud Da’wah Wal-Irsyad (DDI) Ujung Lare di Parepare yang didirikan oleh seorang tokoh ulama terkenal di Sulawesi Selatan yakni AG.KH.ABDUL RAHMAN AMBO DALLE pada tahun 1957 yang menggunakan dana sebanyak Rp. 2.500.000,- sumbangan dari Menteri Agama RI, sebagai sebuah lembaga Pendidikan Islam yang cukup lama keberadaannya di Kota Parepare, mempunyai peranan sangat besar dalam peningkatan sumber daya manusi. Untuk dapat mewujudkan sumber daya

---

<sup>1</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 41

manusia yang handal dalam setiap bidang diperlukan tenaga-tenaga yang handal dalam setiap bidang diperlukan tenaga-tenaga yang handal dalam mengelola proses pendidikan. Selain itu keberadaan Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare, pada hakekatnya merupakan perwujudan dari obsesi masyarakat Islam yang ada di Ajatappareng yang meliputi daerah pemerintah Kabupaten Barru, Pinrang, Sidrap, Enrekang, dan Kota Parepare pada khususnya serta Sulawesi Selatan pada umumnya, berdiri sendiri yang diharapkan mampu melakukan kajian-kajian keislaman dan mendharma baktikan dirinya untuk kepentingan umum umat Islam di daerah ini, hal ini dapat kita lihat dari animo masyarakat untuk memasukkan anaknya pada Pondok Pesantren DDI Ujung Lare.

Dalam perkembangan Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare dalam lima tahun terakhir sangat membanggakan dan patut kita syukuri, oleh karena dalam perjalanannya telah mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat Kota Parepare dan sekitarnya.

Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Parepare merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Sulawesi Selatan berlokasi di Jalan Abu Bakar Lambogo Kelurahan Ujung Lare Kecamatan Soreang Kota Parepare. Pondok Pesantren DDI Lil-Banat sendiri berarti DDI merupakan kepanjangan dari Darud Da'wah Wal- Irsyad yang artinya tempat menyampaikan petunjuk sedang Lil-banat sendiri berarti putri. Pondok Pesantren ini didirikan oleh K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle pada tahun 1950. Beliau memimpin pondok pesantren DDI Ujung Lare diserahkan kepada Prof. Dr. H. Muiz Kabry mulai tahun 1980 sampai wafatnya beliau di tahun 2013. Setelah beliau wafat di tahun 2013, tanggung jawab sebagai pimpinan pesantren di serahkan kepada Drs. K.H. Abd. Halim K., M.A. sampai sekarang. (Dokumen Pesantren, 2009)

Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Parepare ini menaungi beberapa jenjang pendidikan formal yakni Taman Kanak-kanak Raudhatul Atfal, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah (jurusan IPA dan IPS) ditambah dengan program keterampilan yakni keterampilan tata boga dan keterampilan tata busana, Sekolah Tinggi Agama Islam akreditasi B dengan jurusan Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam) untuk jenjang S1 dan Program Pascasarjana antara STAI DDI dengan Universitas Muslim

Indonesia. Kesemua jenjang pendidikan tersebut berada dalam satu area seluas kurang lebih 5 Ha.

Selain pendidikan formal di atas ada pondok pesantren DDI Lil-Banat Parepare ini juga menyelenggarakan pendidikan nonformal yakni Tafaqqahu Din/Pengkajian Ilmu Agama (Salafiah), Hafidzul Qur'an, Tilawah, Lingkar Kalam Kaligrafi, Extra Love IT (ELIT), Pendidikan dan Pelatihan Komputer, Pelatihan Bahasa Arab/Inggris dan Latihan Da'wah (Arab, Inggris, Indonesia dan Bugis).

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian dari kegiatan pesantren seperti Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dan Jurnalistik, Marching Band, Pramuka, Kesenian dan Beladiri.

### 3.2.1.1 Visi dan Misi Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Parepare

Adapun yang menjadi visi Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Parepare adalah menyiapkan sumber daya manusia yang religius, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan luas kedepan.

Misi dari Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Parepare yakni:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang terjangkau, berdaya saing dan maketable.
- 2) Mengembangkan pendidikan yang memadukan kemantapan IMTAQ ketinggian IPTEK, dan kemantapan AkhlakulKarimah
- 3) Membekali santri dengan keterampilan kerja, semangat kompetitif dan jiwa wirausaha.

Dalam pengembangan visi dan misinya, Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Parepare melibatkan 130 orang dari berbagai disiplin ilmu dan lembaga pendidikan 130 baik dari dalam maupun luar negeri seperti STAI DDI, IAIN, UNHAS, UNM, UGM, Al-Azhar University, dan SUDAN. Dengan jenjang pendidikan yang sangat memadai diantaranya berpendidikan S3 (Doktor), 7 orang S2 (Master / Magister) dan 8 orang dalam penyelesaian magister, 106 orang S1 (Sarjana), dan selebihnya berpendidikan Sarjana Muda dan Diploma.

Khusus sejak tahun 1984 sampai sekarang senantiasa mengirim tenaga pengajar sebagai penutur asli (*nativ speaker*) ke Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Parepare.

### 3.2.1.2 Sistem Pendidikan Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Parepare

Sistem pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren DDI Lil- Banat Parepare diselenggarakan 2 bentuk kegiatan yakni: Pendidikan Formal, yaitu penerapan pendidikan yang berpedoman pada Kurikulum Nasional (Kurnas) untuk pendidikan umum dan Kurikulum Lokal (Kurlok) untuk pendidikan agama dan bahasa arab setiap jenjang pendidikan yang ada. Pendidikan Non-Formal, yaitu dalam bentuk pengajian dan ilmu terapan lainnya yang dilakukan di luar jam pelajaran formal.

### 1.2.1.3 Sarana dan Prasarana Pesantren DDI Lil-Banat Parepare

Sarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren diantaranya ruang belajar pada semua tingkatan tingkatan, Asrama/Pondok untuk guru dan santri, Aula (Gedung Serba Guna), Masjid, Kantor untuk masing-masing unit dan jenjang pendidikan, perpustakaan, koperasi dengan berbagai unit usaha yang dimiliki (kiospon, pertokoan, butik, simpan pinjam), laboratorium MIPA (Fisika, Kimia, Biologi, Dan Matematika), Laboratorium Bahasa Arab/ Inggris, Unit Kesehatan Santri (UKS), Workshop untuk keterampilan tata boga dan tata busana, lapangan/fasilitas olahraga dan marching band.

Selain fasilitas di atas Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Parepare juga menjalin kerjasama dan kemitraan dengan beberapa lembaga, baik pemerintah maupun swasta yang dapat menunjang program pengembangan dan pembinaan di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Parepare. Adapun lembaga-lembaga tersebut antara lain: Kementrian agama, Kementrian Pendidikan Nasional, Dinas Koperasi dan UKM dalam hal pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi, BPPT dalam hal pengembangan dan penerapan teknologi, Balai Informasi dan Komunikasi (BIK) untuk pengembangan Pusat Informasi Pesantren (PIP), Kerjasama dengan P3M, dalam pengembangan peran, serta Pondok Pesantren dan Masyarakat, Kerjasama dengan Dinas Kesehatan POSKESTREN, Beberapa BUMN, lembaga swasta dan LSM untuk meningkatkan kegiatan pengembangan masyarakat lainnya (Agama, Pendidikan dan Sosial)

### 3.2.2 Waktu penelitian

Kegiatan penelitian akan dilakukan dalam waktu 2 bulan lamanya terhitung setelah proposal penelitian ini telah diseminarkan.

### 3.3. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada Strategi Coping Santriwati dalam Menghadapi Stres Menghafal AL-Qur'an di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad Lil-Banat Parepare

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis data

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka serta memakai penelitian survey. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).

##### 3.4.1.1 Sumber Data

Sumber data yang di maksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data di peroleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, sumber data tersebut berasal dari responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>2</sup>

Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang di anggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Menurut Loftland, sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti dokumen dan lain-lain.<sup>3</sup> Untuk mendekati keterangan secara tertulis, peneliti mendapatkan dari sumber data, adapun sumber data dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu:<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Suharismin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prkatek* (Cet.IV;Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 114.

<sup>3</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet, I; PT Rineka Cipta, 2008), h. 169.

<sup>4</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 76.

#### 3.4.1.1.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa *interview*, observasi, maupun penggunaan instrumen yang khusus dirancang dengan tujuan. Adapun data primer yang digunakan adalah yang berkaitan dengan lokasi penelitian, yaitu beberapa informan dan data langsung dari lembaga yang bersangkutan, baik berupa data santriwati, staf di Pondok Pesantren serta informan yang mengetahui data dan informasi yang dibutuhkan.

#### 3.4.1.1.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data tersebut seperti data kepustakaan yang terkait dengan literatur dan data penunjang lainnya. Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jadi, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber data tertulis lainnya merupakan data tambahan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran.<sup>5</sup> Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apa pun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu.<sup>6</sup> Melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data.

#### 3.5.1 Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Menurut Kartono pengertian observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43.

<sup>6</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2002), h. 51.

<sup>7</sup> Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) h. 143



Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti. Observasi ialah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata. Semua kegiatan, objek, serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat.

Observasi memiliki kelebihan dibandingkan dengan teknik interview. Apa yang diperoleh lewat interview dari kenyataan dilapangan terpisah jarak dan waktu, sementara itu melalui observasi peristiwa yang sedang diteliti dapat terlihat dan terekam langsung. Peneliti bisa atau tidak bisa melakukan kontak atau komunikasi dengan orang yang perilakunya sedang direkam.<sup>8</sup>

Adapun yang menjadi target untuk di observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap santriwati dalam menghadapi stres menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad Lil-Banat Parepare.

### 3.5.2 Wawancara

Menurut Moh. Nasir bahwa *interview* (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan inform lebih mendalam. Sebagai pegangan peneliti dalam penggunaan metode interview adalah bahwa subjek adalah informan yang tahu tentang dirinya sendiri, tentang tindakannya secara ideal yang akan di informasikan secara benar dan dapat dipercaya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 106-107

<sup>9</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indo, 1999), h. 234

Dengan demikian, mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih mendalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman dan pikiran. Adapun yang menjadi target yang akan diwawancara dalam penelitian ini yaitu santriwati penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad Lil-Banat Parepare.

Tabel 3.1  
Pedoman Wawancara

No.	Indikator	Pertanyaan
	Penyebab menghafal Qur'an Stres Al-	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hal apa saja yang biasanya menjadi kendala atau beban selama menghafal al-Qur'an?</li> <li>b. gejala-gejala apa yang sering dirasakan ketika mengalami kendala dalam menghafal Al-Qur'an?</li> <li>c. Apakah dengan adanya kendala tersebut membuat Anda menjadi stres menghafal?</li> </ul>
	Strategi Coping	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah Anda lebih memilih untuk menghadapi atau menghindari masalah yang membuat Anda tertekan?</li> <li>b. Bagaimana cara Anda untuk mengurangi tekanan yang sedang dialami? Apakah Anda meminta atau mencari bantuan dari orang lain? Atau Anda mengatasinya seorang diri?</li> <li>c. Adakah dukungan dari keluarga, teman atau orang terdekat dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut?</li> <li>d. Usaha-usaha apa yang anda lakukan untuk meringankan kemalasan yang dirasakan?</li> <li>e. Apakah dengan usaha tersebut Anda merasa nyaman setelah mengikuti bimbingan menghafal Al-Qur'an?</li> </ul>



		f. Bagaimana cara Anda menghadapi situasi ketika kembali merasa tertekan dalam menghafal al-Qu'an, apakah anda berhenti menghafal atau atau melanjutkan hafalan?
--	--	--

Setelah melakukan observasi, penulis menemukan empat orang subjek untuk dijadikan informan dalam penelitian. Agar wawancara berjalan sesuai dengan harapan, maka penulis mempersiapkan dokumen wawancara yang digunakan untuk mengarahkan pertanyaan pada subjek agar dapat membantu penulis tetap fokus pada permasalahan yang akan digali. Alasan penulis memilih keempat informan tersebut dalam penelitian ini karena profesi dan masalah yang dialami keempat informan tersebut sesuai dengan penelitian yang akan saya teliti. Adapun daftar informan yang terpilih disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Uraian	Informan			
	I	II	III	IV
Nama	Nurul	Fitra	Azharia	Fauzia
Usia	14	14	17	17
Alamat	Aluppang	Mamuju	Kaluppang	Jl. Bambu Runcing No. 100

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal akan penuliis teliti.<sup>10</sup>

<sup>10</sup>Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 130.

Dokumentasi yaitu suatu cara mendapatkan data sekunder dengan mempelajari dan mencatat buku, arsip, atau dokumen yang dalam hal ini terkait dengan penelitian. Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti mempelajari dokumen-dokumen dan arsip lainnya yang mampu digunakan untuk memperkuat data dan hasil penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menganalisis data berarti menguraikan data atau menjelaskan data sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian dan kesimpulan.<sup>11</sup> Data yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasikan secara sistematis, selanjutnya digunakan analisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai kenyataan yang ada di lapangan.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan analisis triangulasi dimana triangulasi merupakan bentuk upaya menjaga validitas data yang digunakan pada penelitian kualitatif.

#### 3.6.1 Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumentasi tertulis dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

---

<sup>11</sup>Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2013), h. 65.